



► KESEHATAN MASYARAKAT

Dinkes Temukan 900 Kasus TBC, 13% Anak

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat penderita tuberkulosis (TBC) di Kota Jogja mencapai sekitar 900 orang hingga Oktober 2025. Dari jumlah tersebut, sekitar 12% hingga 13% di antaranya merupakan anak-anak.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Pemerintah Daerah Sistem Informasi Kesehatan (P2P, PD SIK) Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, menjelaskan anak-anak yang terinfeksi TBC umumnya tidak menularkan penyakit, tetapi tertular dari orang dewasa di sekitar mereka.

“Bisa dari orang tua, tetangga, pengasuh, atau bahkan orang yang sering ditemui sehari-hari. Pernah ada kasus anak tertular dari tukang sayur yang menjadi langganannya ibunya,” katanya, Selasa (11/10).

Kasus TBC di Kota Jogja tersebut selaras dengan kondisi Indonesia yang menempati posisi kedua tertinggi di dunia untuk jumlah kasus TBC, sebagaimana data

- Anak-anak yang terinfeksi TBC umumnya tidak menularkan penyakit, tetapi tertular dari orang dewasa di sekitar mereka.
- Kasus TBC di Kota Jogja tersebut selaras dengan kondisi Indonesia yang menempati posisi kedua tertinggi di dunia.

dari Global TB Report 2024. Oleh karena itu, pengendalian penyakit ini menjadi salah satu program prioritas nasional.

“Indonesia nomor dua sedunia untuk kasus TBC, sehingga penanganannya juga menjadi program *Quick Win Presiden*. Di Kota Jogja, kami terus menggenarkan penemuan kasus aktif, terutama melalui kerja sama dengan perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada [UGM],” katanya.

Endang menjelaskan, Dinkes Kota Jogja bersama UGM beberapa kali melakukan pemeriksaan TBC menggunakan mobil rontgen keliling di sekolah-sekolah dan kawasan permukiman. Pemeriksaan dilakukan secara *tracing*, pelacakan terhadap kontak erat pasien yang sebelumnya dinyatakan positif TBC. “Prinsipnya sama seperti Covid-19. Kalau ditemukan kasus positif, maka kami cari di sekitarnya, bisa di rumah, sekolah, atau tempat kerja. Begitu ada kasus indeks, langsung kami memeriksa orang-orang yang sering berinteraksi,” katanya.

Saat ini, penemuan kasus aktif (*active case finding*) dilakukan

dengan menggunakan anggaran APBD melalui fasilitas rontgen di puskesmas pratama. Diagnosis TBC dikonfirmasi melalui pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) di laboratorium.

Endang menambahkan, masih ada masyarakat yang enggan menjalani pengobatan meskipun hasil pemeriksaan dinyatakan positif TBC membuat pihaknya kesulitan untuk menangani kasus tersebut “Ada yang menolak karena merasa sehat. Padahal, kalau tidak segera diobati, penularannya bisa semakin tinggi,” ujarnya.

Dalam upaya pencegahan dini, imunisasi BCG masih menjadi satu-satunya vaksin yang tersedia, meski efektivitasnya hanya sekitar 60%. “Itu sebabnya pengendalian TBC tidak bisa hanya mengandalkan vaksin, tetapi juga dengan penemuan kasus, pengobatan tuntas, dan edukasi masyarakat,” katanya.

Secara umum, jumlah kasus TBC di DIY mencapai ribuan. Berdasar data Dinkes DIY, pada 2023 ditemukan 6.915 kasus TBC di seluruh wilayah DIY, sedangkan di 2024 mencapai 7.000 kasus.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005